

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data dan sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010).

Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat induksi, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (nilai) atau pertanyaan-pertanyaan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Pendekatan yang digunakan survei kuesioner untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena terjadi dengan menggunakan kuesioner terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2013).

Rancangan penelitian ini membahas tentang gambaran faktor pendukung dan penghambat mahasiswa keperawatan dengan sistem belajar daring di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin.

A. Variabel Penelitian

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki kelompok lain (Notoatmojo, 2010).

Variabel adalah objek penelitian yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Variabel adalah segala bentuk data, informasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan analisis data

atau kesimpulan (Donsu, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu melihat gambaran faktor yang pendukung dan penghambat sistem belajar daring di STIKES Suaka Insan Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diminati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2009).

Definisi operasional adalah variabel operasional yang dilakukan penelitian berdasarkan karakteristik yang telah diamati. Definisi operasional ini juga ditentukan berdasarkan parameter ukuran dalam sebuah penelitian (Donsu, 2016). Definisi operasional penelitian ini diuraikan pada table dibawah ini:

3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Faktor pendukung dan penghambat sistem belajar daring	- Faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu mencakup adanya fasilitas elektronik yang	1. Faktor internal (pendukung): - Niat/kemauan dari dalam diri sendiri - Sikap - Motivasi untuk belajar	Kuesioner	Ordinal	Mendukung: 21-40 Tidak mendukung: 1-20 Menghambat: 21-40

memadai	2. Faktor eksternal	Tidak
serta adanya	(pendukung):	menghambat:
niat dari	- Jaringan	1-20
peserta didik	internet	
itu sendiri	- Kouta internet	
dalam	- Fasilitas	
mengikuti	teknologi	
proses	seperti laptop	
pembelajaran	dan	
daring.	handphone.	
- Faktor	3. Faktor internal	
penghambat	(penghambat)	
dalam	- Kurang	
pembelajaran	memahami	
daring yaitu	apa yang telah	
seperti	dijelaskan	
adanya	- Sulit untuk	
mahasiswa	berkonsentrasi	
yang merasa	- Merasa cepat	
sulit untuk	bosan	
memahami	mengikuti	
materi	perkuliahan	
perkuliahan	daring.	
secara online	1. Faktor	
karena ada	eksternal	
berbagai	(penghambat)	
kendala	- Keterbatasan	
contoh	jaringan	
seperti	internet	
kendala	- Keterbatasan	
jaringan.	kouta internet	

-
- Fasilitas elektronik yang kurang memadai
 - Lingkungan sosial. *(Cut Off Poin)*
Zoraya (2016).
-

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin program studi ilmu keperawatan semester II-VIII pada bulan Juni 2022.

E. Populasi

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan regular aktif kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin dengan total 206 orang mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan hasil kesimpulan penelitian dapat digeneralisasikan untuk populasi, maka sampel yang diambil harus benar-benar representative (Sugiono, 2016). Besaran sampel

pada penelitian ini adalah 136 orang mahasiswa keperawatan yang berada di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin. Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek sampling dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = N / 1 + (N \times e^2)$$

$$n = \frac{206}{1 + (206 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{206}{1 + (206 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{206}{1 + 0,515}$$

$$n = \frac{206}{1,515}$$

$$n = 136 \text{ (sampel)}$$

Ket : n : Sampel yang akan dicari

N: Jumlah total populasi

e : Besaran kesalahan (5% atau 0,05)

3. *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Teknik *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugioyono, 2018).

Kriteria yang ditetapkan peneliti untuk menentukan responden di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin, sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring
- 2) Mahasiswa regular dan non-regular
- 3) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data (Hidayat, 2011). Instrumen penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket dengan beberapa pertanyaan yang digunakan bila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik serta yang bersifat rahasia (Hidayat, 2011). Kuesioner dari penelitian ini terdapat 40 pertanyaan. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Giska Kiren Ardani (2021) kuesioner tentang hambatan peserta didik dalam pembelajaran daring, dimana terdapat 8 butir pertanyaan yang diambil oleh peneliti untuk menambah isi kuesioner. Skala yang digunakan dalam instrument penelitian ini adalah skala *Guttman*. Skala *Guttman* merupakan metode analisis data menginginkan tipe jawaban benar-benar tegas. Seperti halnya dengan jawaban benar atau salah, ya atau tidak, pernah atau tidak pernah, positif atau negative, tinggi atau rendah, baik atau buruk, dan seterusnya. Sehingga pada skala *Guttman* ini hanya ada skor alternatif jawaban 1 = tidak, 2 = ya. Kategori pada penelitian ini adalah menilai faktor pendukung dan penghambat apakah berdampak atau tidak berdampak pada sistem belajar daring.

Adapun kisi-kisi instrument penelitian dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Parameter	Pertanyaan Favorable	Pertanyaan Unfavorable	Total pertanyaan
	Faktor pendukung dan penghambat sistem belajar daring	1. Faktor internal (pendukung): - Niat/kemauan dari dalam diri sendiri - Sikap - Motivasi dalam belajar	1, 2, 4, 5, 7, 9 6, 10 11, 12	3, 8 - -	8 2 2
		2. Faktor eksternal (pendukung): - Jaringan internet - Kouta internet - Fasilitas teknologi - Metode pembelajaran daring	17 16 15, 18, 20		1 1 3
		3. Faktor internal (penghambat): - Kurang memahami apa yang telah dijelaskan - Sulit untuk berkonsentrasi	21, 22, 23, 25, 26, 33, 34 27, 28, 30		7 3
					4

- Merasa cepat bosan mengikuti perkuliahan daring.	24, 29, 31, 32		
4. Faktor eksternal (penghambat):			
- Keterbatasan jaringan internet	35, 38		2
- Keterbatasan kouta internet	37		1
- Fasilitas elektronik yang kurang memadai	36		1
- Lingkungan sosial.	39, 40		2
Total	38	2	40

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016) hasil penelitian valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 25 dan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian valid bila terdapat kesamaan antara kedua yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, yaitu membandingkan antara indeks korelasi *Pearson Product Moment* pada level signifikan 5%, yaitu dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2018) adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - \sum i \cdot \sum x}{\sqrt{\{n(\sum i^2) - (\sum i)^2\} \{n(\sum x)^2 - (\sum x)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{ix} = Koefisien *korelasi product moment*

n = Jumlah sampel

i = Skor item soal

x = Skor total

Instrumen dibuat sendiri sehingga melakukan uji validitas kepada mahasiswa STIKES Suaka Insan non-reguler yang mengikuti perkuliahan secara daring. Setelah dihitung r_{hitung} lalu dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa soal tersebut valid.

Instrumen dikatakan valid apabila memiliki koefisien diatas 0,279. Validitas atau keabsahan adalah menyangkut pemahaman mengenai kesuaian antara konsep dengan kenyataan empiris. Uji validitas dilaksanakan pada tanggal 26-28 Juni 2022 kepada mahasiswa keperawatan STIKES Suaka Insan sebanyak 50 orang mahasiswa keperawatan non-reguler angkatan tahun 2021/2022 mahasiswa yang berasal dari tamiang layang dan muara teweh. Peneliti telah mengambil sampel untuk uji validitas dan reliabilitas sesuai

dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan oleh peneliti. Responden yang sudah diambil menjadi sampel dalam uji validitas dan reliabilitas tidak akan diambil menjadi sampel untuk penelitian.

Perhitungan dibantu menggunakan teknik komputerisasi dengan program *software* SPSS. Variabel dikatakan valid jika $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} yang sesuai dengan derajat kebebasannya. Bagi responden sebanyak 50 orang dengan taraf kesalah 5% adalah 0,279. Jadi kuesioner dikatakan valid jika lebih atau sama dengan taraf signifikan yaitu 0,279. Jika kurang dari 0,279 maka kuesioner tersebut dikatakan tidak valid. Maka kuesioner yang tidak memenuhi syarat signifikan dapat dihilangkan atau diganti.

Uji validitas dilaksanakan pada tanggal 26-28 Juni 2022 kepada mahasiswa keperawatan STIKES Suaka Insan sebanyak 50 orang mahasiswa keperawatan non-reguler angkatan tahun 2021/2022 mahasiswa yang berasal dari tamiang layang dan muara teweh. Pada penelitian ini terdapat 40 item pertanyaan yang valid atau $r_{hitung} > 0,279$ dengan nilai tertinggi 0,955 dan r_{hitung} terendah 0,652 serta tidak ada pertanyaan yang dinyatakan tidak valid atau $r_{hitung} < 0,279$.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes dipergunakan rumus Kuder Richardson dengan KR-20 dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan

S^2 = Standar Deviasi dari tes (akar varians)

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

Kemudian hasil r_{11} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan sesuai dengan jumlah butir soal. Jika $r_{11} > r$ tabel maka dapat dinyatakan bahwa soal tersebut reliabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Kuder Richardson dengan KR-20. Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel tersebut. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2018).

Menurut (Fraenkel, 2012) suatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas KR lebih dari 0,70, sebaliknya sebaliknya tidak reliabel jika nilai koefisien reliabilitas KR <0,70.

$0,80 < r_{11} < 1,00$: Reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r_{11} < 0,80$: Reliabilitas tinggi

$0,40 < r_{11} < 0,60$: Reliabilitas sedang

$0,20 < r_{11} < 0,40$: Reliabilitas rendah

$-1,00 < r_{11} < 0,20$: Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Pada uji reliabilitas penelitian ini dimana kuesioner faktor pendukung dan faktor penghambat mahasiswa dengan sistem belajar daring didapatkan nilai uji Kuder Richardson (KR-20) sebesar 0,760 atau lebih besar dari 0,70 maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat atau layak digunakan untuk penelitian.

H. Teknik Pengumpulan data

1. Tahap persiapan pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan lewat *google form* kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014).

Tahap persiapan pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku, peneliti mendapatkan izin dari koordinator riset Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin. Setelah mendapat surat pengantar, surat tersebut diajukan ke BAA dan Ketua STIKES, setelah disetujui oleh Ketua STIKES Suaka Insan peneliti mulai melakukan pengumpulan data.

2. Tahap pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti membuat kuesioner sebagai alat ukur dan selanjutnya peneliti meminya izin untuk melakukan pengambilan data menggunakan *google form*. Peneliti menghubungi responden dan menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian, kemudian peneliti mengirim *link* kuesioner kepada responden untuk diisi. Setelah kuesioner selesai diisi oleh responden, peneliti memeriksa kembali kelengkapan jawabannya.

I. Rencana Jalanya Penelitian

1. Tahap persiapan

Persiapan penelitian diawali dengan mengajukan surat izin dari koordinator riset. Kemudian surat tersebut diajukan ke STIKES Suaka Insan Banjarmasin untuk melakukan penelitian di STIKES Suaka Insan Banjarmasin khususnya bagi mahasiswa semester II-VIII. Setelah mendapatkan persetujuan rencana peneliti mempersiapkan kuesioner secara *online* dalam bentuk *google form*, kemudian setelah itu peneliti menghubungi salah satu mahasiswa pada setiap semester untuk meminta izin untuk menyebarkan kuesioner menggunakan *platform whatsapp*. Setelah mendapat izin rencananya peneliti mulai mengumpulkan data dengan kuesioner online berbentuk *google form* kemudian disebar melalui grup whatsapp setiap kelas yang diteliti. Setelah data terkumpul maka data dicek kembali dari ekstrak *excel*.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin pada tanggal 30 Juni -2 juli 2022 dengan pengambilan data menggunakan kuesioner melalui *via online* dalam bentuk *google form*. Peneliti pertama-tama menghubungkan responden melalui *via online* dan meminta ijin untuk bersedia menjadi responden, setelah responden bersedia maka peneliti akan membagikan *link* untuk pengisian kuesioner. Setelah semua kuota terisi dan terpenuhi data-datanya, peneliti kemudian melakukan pengecekan apakah sudah lengkap dan terisi semua. Keseluruhan data yang sudah terkumpul, kemudian ditabulasikan sesuai dengan skor yang telah ditetapkan pada tiap pilihan jawaban. Setelah ditabulasikan, kemudian peneliti

mengklasifikasikan data serta menganalisa data tersebut. Hasil dari pengelolaan data kemudian dipergunakan untuk penyusunan skripsi penelitian.

3. Tahap terminasi

Peneliti melakukan ujian hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengerjakan revisi bersama pembimbing yang telah diberikan oleh tim penguji. Hasil dari revisi yang telah di konsultasikan dan di setuju kemudian dijilid dan di kumpulkan.

J. Cara Analisa Data

1. Pengolahan Data

Dalam melakukan analisis, data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi, proses pengolahan data ini melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing merupakan kegiatan penyuntingan data yang telah terkumpul dengan cara memeriksa kelengkapan data dan kesalahan pengisian kuesioner untuk memastikan data yang diperoleh telah lengkap dapat dibaca dengan baik, relevan dan konsisten.

Pada tahap ini peneliti menggunakan *google form* yang berupa *link*, dimana salah satu media ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang sudah disebar, setelah disebar melalui grup *whatsapp* kuesioner selesai diisi. Peneliti sudah dapat menerima tanggapan dari responden, kemudian dilakukan editing yang tujuannya memeriksa data yang telah diisi. Jika ternyata didapatkan data/informasi yang dalam pengisiannya salah, maka kuesioner beserta jawaban tersebut dikeluarkan (*drop out*) dan diminta untuk mengisi ulang.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode *numeric* (angka) terhadap data terdiri atas beberapa kategori. Masing-masing lembar jawaban diberikan kode penomoran pada lembar kuisioner yang sudah diisi untuk memudahkan peneliti saat tabulasi data kode penomoran seperti angka 1,2,3,4 dan seterusnya.

c. *Scoring*

Scoring yaitu menentukan skor atau nilai tertinggi untuk item pertanyaan dan menentukan nilai terendah sesuai dengan jawaban responden.

d. *Tabulating*

Setelah diedit dan dikoding, kemudian dilakukan tabulasi data yaitu memasukkan data dalam bentuk kode ke dalam tabulasi. Hasil tabulasi dijumlah dan dilakukan pengujian sesuai dengan alat uji yang ditetapkan sebelumnya.

e. *Entry data*

Memasukkan data atau jawaban-jawaban yang sudah diberikan kode dan skor ke dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data. Data dimasukkan melalui program komputer microsoft excel. Untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS.

f. Pembersihan data (*Cleaning*)

Cleaning (pembersihan kembali data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah diproses apakah ada kesalahan atau tidak dengan cara melihat kembali data yang dimasukkan kedalam tabulasi, setelah data tidak ada kesalahan lagi maka diteruskan pada proses selanjutnya yaitu pengolahan data.

2. Analisa Data

a. Analisis Deskriptif (*univariat*)

Analisa data dalam jenis penelitian deskriptif disebut dengan analisis univariat. Salah satu dengan menggambarkan atau meringkas data secara ilmiah dalam bentuk table. Data-data yang disajikan meliputi distribusi frekuensi kategori hasil pengukuran dari variabel penelitian, dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi. Dari kuesioner ini, perubahan sistem belajar daring dihitung skor total yang diperoleh dari setiap responden, kemudian skor total tersebut diubah dalam bentuk persentase dengan rumus (Setiadi, 2007).

Dalam penelitian ini Analisa data dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dalam bentuk presentasi dari karakteristik responden yang bertujuan untuk menganalisa distribusi frekuensi. Gambaran Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa Keperawatan dengan Sistem Belajar Daring di STIKES Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2022, dimana hasil penelitian dilakukan interpretasi data dari item pertanyaan dengan cara menghitung presentasi jawaban. Selanjutnya untuk item yang dijawab diberi nilai sesuai dengan kategorik yang sudah ditentukan. Setelah semua data terkumpul dan semua lembar instrument terisi dengan lengkap, maka analisa diawali dengan penyeleksian hasil dari penelitian di analisa. Penelitian ini akan menghitung mean, median dan modus, disamping itu juga data-data yang disajikan meliputi distribusi frekuensi kategorik hasil pengukuran dari variabel penelitian dengan cara menggunakan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$P = \frac{F \times 100 \%}{N}$$

Keterangan :

P : Hasil persentase

F : Hasil pencapaian / skor total setiap responden

N : Hasil pencapaian maksimal / skor maksimal

Pencapaian setiap responden kemudian di interpretasikan kedalam beberapa kategori. (Arikunto, 2006).

K. Pertimbangan Etika Penelitian

Penelitian ini tidak boleh bertentangan dengan etika. Penelitian harus etis dalam artian hak responden harus dilindungi (Nursalam, 2013). Etika penelitian yang dimaksud meliputi:

1. Informed consent

Suatu bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Dalam penelitian ini peneliti memberikan *informed consent* sebelum penelitian dilakukan. Tujuan *informed consent* ini agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Isi yang harus terkandung dalam *informed consent* antara lain : status partisipan, tujuan penelitian, jenis data, prosedur penelitian, komitmen yang akan dilakukan, manfaat, kerahasiaan, potensial masalah yang akan terjadi, informasi yang mudah dihubungi.

Peneliti memberikan penjelasan kepada responden sebelum mengisi kuesioner. Setelah responden mengerti diminta kesediaanya untuk menjadi responden penelitian. Kediaan

responden tersebut ditandai dengan kesediaan responden menandatangani *Informed consent* yang sebelumnya telah peneliti siapkan.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Pada penelitian ini responden tidak diwajibkan untuk mengisi lembar kuesioner dengan keterangan nama sesuai dengan kartu tanda penduduk, akan tetapi responden boleh mengisi nama responden dengan inisial nama depan responden. Tujuannya adalah untuk menjaga kerahasiaan data responden yang telah diperoleh dari penelitian.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Dalam penelitian ini semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti.

4. Kejujuran (*Veracity*)

Dalam pembuatan karya tulis ini harus menjunjung tinggi rasa kejujuran, dimana semua apa yang diuraikan dalam karya tulis ini murni dibuat oleh penulis itu sendiri dengan meminta saran dan bimbingan dari pembimbing.